

Volume 10 Nomor 3 Desember 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 3

SINTANG
DESEMBER
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**STUDI TENTANG ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI DI WILAYAH
PEGUNUNGAN**

Mita Rositasari¹✉, Bayu Cahyoadi²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia^{1,2}

✉Corresponding Author Email: mitarositasari36@gmail.com

Author Email : cahyoadi.bayu@ubhi.ac.id

Abstract:

This research is based on the phenomenon of low interest in continuing education to higher education among young people in Pagerwojo District, Tulungagung. This primary research problem seeks to answer the question of what dominant factors influence the decision to continue studying and what intervention strategies are most effective in encouraging this interest. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interview. The results indicate that internal motivations, such as a strong desire to change one's socioeconomic status, are dominant as driving factors. This motivation is reinforced by external factor, namely family financial support and the availability of scholarships, which have proven effective. However, this study also identified significant challenges that hinder this interest. These challenges include limited information from parents (often due to their own low level of education) and the pragmatic views of local communities that tend to judge success only from tangible and immediate results, rather than from the long-term educational process. The limitations of this research lie in its local and qualitative nature. These findings focus solely on the internal dynamics of Pagerwojo District and may not be broadly generalizable to other areas in Tulungagung or other regions with different socio-economic characteristics.

Abstrak:

Penelitian ini didasari oleh adanya fenomena rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di kalangan pemuda Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung. Masalah riset utama ini berupaya menjawab pertanyaan mengenai faktor-faktor dominan apa saja yang mempengaruhi keputusan melanjutkan studi dan strategi intervensi apa yang paling efektif untuk mendorong peningkatan minat tersebut. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi internal seperti kuatnya keinginan merubah nasib atau meningkatkan status sosial-ekonomi sangat dominan sebagai faktor pendorong. Motivasi ini diperkuat oleh faktor eksternal, yaitu dukungan finansial keluarga, dan keberadaan beasiswa yang terbukti efektif. Namun penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan signifikan yang menghambat minat tersebut. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan informasi dari orang tua (seringkali karena tingkat pendidikan mereka yang rendah) dan adanya pandangan pragmatis dari masyarakat setempat yang cenderung menilai kesuksesan hanya dari hasil nyata dan cepat, bukan dari proses pendidikan jangka panjang. Keterbatasan riset ini terletak pada sifatnya yang lokal dan kualitatif. Temuan ini hanya berfokus pada dinamika internal Kecamatan Pagerwojo dan mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke wilayah lain di Tulungagung atau daerah lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda.

Article History:
Received: July 2025
Revision: October 2025
Accepted: October 2025
Published: December 2025

Keywords:
Interest,
College Education,
Factors That Influence.

Sejarah Artikel:
Diterima: July 2025
Direvisi: Oktober 2025
Disetujui: Oktober 2025
Diterbitkan: Desember 2025

Kata kunci:
Minat,
Pendidikan Perguruan
Tinggi,
Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi

How to Cite: Mita Rositasari dan Bayu Cahyoadi. 2025. STUDI TENTANG ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI DI WILAYAH PEGUNUNGAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10 (3), DOI : [10.31932/jpe.v10i3.5122](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5122)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan termasuk investasi jangka panjang bagi suatu bangsa, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan perguruan tinggi sebagai puncak sistem pendidikan formal setelah pendidikan sekolah menengah atas (SMA/ sederajat) (N. H. M. Sari et al., 2024). Pendidikan perguruan tinggi memiliki peran yang strategis dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif secara global, yang berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia dan kemampuan mereka mengisi berbagai posisi yang strategis di sektor swasta maupun publik.

Pemerintah Indonesia sudah berupaya sangat keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program dan kebijakan, seperti peningkatan anggaran, pembangunan infrastruktur sekolah, pengembangan kurikulum yang relevan dengan dunia kerja (Novrizaldi, 2025). Serta peluncuran beragam beasiswa untuk memberikan akses yang sama ke pendidikan perguruan tinggi berkualitas (Dalla & Kewuel, 2023). Selain upaya yang sudah diluncurkan oleh pemerintah; terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti ketimpangan akses

pendidikan, kualitas guru yang kurang memadai, kurikulum yang seringkali dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, kesenjangan digital, biaya pendidikan yang tinggi masih menjadi kendala masyarakat dalam menempuh pendidikan, fasilitas pendidikan masih belum merata, kesetaraan gender dalam pendidikan, dan kurangnya keterlibatan orang tua (Shafira et al., 2025). Hal ini relevan dengan keadaan yang terjadi di Kecamatan Pagerwojo.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi yaitu motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu (Saifudin, 2024). Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih giat dan aktif dalam melakukan sesuatu, sebaliknya jika seseorang memiliki motivasi yang rendah akan cenderung malas dan sulit melakukan sesuatu. Pendidikan perguruan tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mobilitas sosial. Di Kecamatan Pagerwojo ditemukan bahwa motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi sangat beragam, didorong oleh faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa mahasiswa termotivasi dari dalam dirinya sendiri untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, sebagai contoh EL terinspirasi dari media sosial tentang dunia perkuliahan dan prospek pekerjaan yang lebih baik. Senada dengan EL, ZA memiliki keinginan kuat untuk menjadi guru dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Tetapi, tidak sedikit dari mahasiswa yang mendapat dorongan dari luar seperti pernyataan dari RA yang



memilih melanjutkan pendidikan perguruan tinggi karena keinginan orang tua yang berprofesi sebagai guru dan menginginkan RA mengikuti jejak mereka, serta harapan mendapat pekerjaan yang lebih baik. Disisi lain, masih banyak pemuda di Kecamatan Pagerwojo yang belum termotivasi untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi yaitu yang pertama kurangnya motivasi dari dalam dirinya sendiri, dan motivasi dari orang tua, kondisi sosial, dan yang terakhir adalah kondisi ekonomi (Utari, 2023). Sedangkan upaya untuk membangkitkan minat remaja untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi memerlukan sosialisasi dan motivasi mengenai pentingnya pendidikan perguruan tinggi (Utari, 2023).

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi adalah minat dan bakat. Minat merupakan perasaan suka atau ketertarikan yang kuat (Maghfuroh, 2019:5) dan bakat adalah karakteristik bawaan yang dapat dikembangkan (Yohana et al., 2020). Kedua faktor ini dipengaruhi oleh aspek internal dan lingkungan eksternal. Untuk menemukan dan mengembangkan minat dan bakat, seseorang perlu mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang disukai, berani mencoba hal baru, serta mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar (Anggraini et al., 2020). Fenomena di Kecamatan Pagerwojo menunjukkan bahwa minat dan bakat pribadi sangat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan. Pertama, dukungan orang tua merupakan

bentuk kasih sayang dan dorongan untuk kesuksesan anaknya (Aldini et al., 2024). Pendidikan orang tua mempengaruhi arahan yang diberikan, orang tua berpendidikan tinggi cenderung mendorong anak mengikuti jejak mereka, sementara yang berpendidikan rendah memberikan kesempatan anaknya untuk menjadi lebih baik. Di Kecamatan Pagerwojo dukungan orang tua sanagt beragam. Bentuk dukungan yang dapat diberikan orang tua meliputi dukungan emosi, penghargaan, instrumental (*finansial*), dan informasi (Sartika & Agustang, 2023).

Kedua, lingkungan sosial itu seperti suasana atau kondisi disekitar seseorang yang bisa mempengaruhi perilakunya, baik sebagai individu maupun dalam kelompok (Hafifah et al., 2022). Di Kecamatan Pagerwojo, pandangan masyarakat dan teman sebaya sanagt beragam. Pandangan masyarakat cenderung pada hasil nyata. Mayoritas masyarakat Di Kecamatan Pagerwojo yang bergelar sarjana berhasil, memberikan motivasi tersendiri. Agar mahasiswa tidak terbawa arus diperlukan pengarahan dan pendampingan, serta pembentukan lingkungan kondusif dan mendukung (Amanullah, 2021). Membangun jaringan sosial dengan teman, guru, mentor atau orang-orang yang membangun juga penting untuk dukungan dan bimbingan yang berharga (Ditmawa, 2024).

Faktor eksternal yang ketiga adalah kondisi sosial ekonomi keluarga, mencakup penghasilan dan upaya memenuhi kebutuhan, sangat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam mendukung pendidikan (Arham et al., 2023). Di Kecamatan Pagerwojo, karena tingginya biaya pendidikan perguruan tinggi seringkali menjadi alasan banyaknya orang

tua tidan mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Banyak mahasiswa memilih bekerja atau berwirausaha setelah lulus SMA/ sederajat untuk membantu perekonomian keluarga, bahkan ada yang tidak lulus SMA atau hanya SMP saja karena faktor ekonomi. Meskipun berbagai program pemerintah seperti PIP, dapat menjadi peluang bagi masyarakat kurang mampu untuk meraih pendidikan perguruan tinggi (Guntoro & Sholekhah, 2023). Kurangnya informasi dan pengetahuan membuat masyarakat tidak memanfaatkan peluang ini.

Terakhir, beamahasiswa sebagai bantuan finansial untuk menunjang pendidikan dan sebagai motivasi berprestasi (Noviyanti, 2022). Contohnya, IF memutuskan kuliah dengan beamahasiswa KIP-K setelah setahun bekerja, karena beamahasiswa ini membantu mahasiswa dengan kendala biaya. Namun, pelaksanaannya masih menemui kendala, seperti persyaratan rumit atau dugaan kecurangan (Shabur et al., 2023). Sehingga diperlukan perbaikan dan pengawasan ketat agar tepat sasaran dan merata hingga daerah pelosok/pegunungan, mendukung pemerataan pendidikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan bagaimana meningkatkan faktor minat mahasiswa di wilayah pegunungan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan untuk mengetahui strategi meningkatkan faktor minat mahasiswa di wilayah pegunungan

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Berbagai penelitian sebelumnya juga mengonfirmasi faktor-faktor ini. Wulansari et al., (2023) menunjukkan faktor internal berpengaruh 33,3%, ekonomi 26,7%, lingkungan keluarga 16,7%, teman 13,3%, serta guru 10%. Dalimunthe et al., (2024) menemukan faktor internal (*intelegensis*, sikap, bakat, dan motivasi) rata-rata 71,86%, dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan non sosial) rata-rata 64,47%. Lubis et al., (2023) menemukan faktor internal dominan 62,06% dengan sub indikator potensi diri 47,08% dan ekspektasi masa depan 14,98%, sementara sub indikator eksternal dukungan keluarga 21,42% dan pengaruh teman 19,39%. Merujuk pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Studi Tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Di Wilayah Pegunungan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang secara mendalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di wilayah pegunungan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai dengan Mei 2025. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data primer melalui wawancara tidak terstruktur dengan mahasiswa di Kecamatan Pagerwojo yang merupakan target utama penelitian tentang minat melanjutkan pendidikan. Subjek



pendukung meliputi orang tua mahasiswa, dan tokoh akademisi/pendidikan setempat, serta data sekunder yang didapat dari observasi non-partisipan dan dokumentasi. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian mahasiswa dengan potensi akademik yang bervariasi, orang tua dengan latar belakang ekonomi yang beragam, serta tokoh yang memahami konteks pendidikan lokal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan analisis komprehensif terhadap temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di wilayah pegunungan, khususnya yang berada di Kecamatan Pagerwojo. Analisis ini akan dikaitkan dengan kerangka teoritis yang relevan dengan memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di wilayah tersebut. Minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dapat diartikan sebagai dorongan intrinsik yang mendorong mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, yang tidak timbul secara spontan melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal (Erwananda et al., 2021).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi

1. Faktor internal
 - a. Motivasi

Temuan penelitian ini disajikan berdasarkan wawancara mendalam yang melibatkan 10 responden, terdiri dari 5 Mahasiswa, 4 orang tua (2 orang tua mahasiswa yang melanjutkan dan 2 orang

tua yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi), serta 1 tokoh akademisi. Distribusi responden ini secara signifikan menyoroti tentang peran motivasi internal yang mencakup keinginan, harapan, dan cita-cita individu sebagai pendorong utama minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Data wawancara Mahasiswa dan orang tua menunjukkan adanya dorongan kuat dalam diri responden untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu (Saifudin, 2024:191). Keinginan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi bervariasi, mulai terinspirasi dari media sosial, peningkatan pengetahuan, upaya mengubah nasib, hingga dorongan orang tua. Temuan ini relevan dengan pandangan teori yang menyatakan bahwa motivasi merupakan apa yang menyebabkan seseorang ingin bertindak dan memperoleh pengetahuan (Filgona et al., 2020). Orang tua juga menunjukkan kesesuaian dengan mendukung keinginan anak secara finansial menandakan dukungan eksternal yang sesuai dengan motivasi intrinsik. Faktor internal yang paling kuat mendorong keinginan ini meliputi, keinginan untuk mengubah nasib hidup, menggapai cita-cita, mendapatkan pekerjaan yang layak, melampaui pencapaian orang tua dan mengubah pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan perguruan tinggi. Tekat yang kuat ini juga diketahui oleh orang tua.

Harapan Mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi umumnya terfokus pada perolehan pekerjaan tetap, layak, serta sesuai dengan bidang keahliannya. Orang

tua juga memiliki harapan yang sama agar anak-anaknya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Harapan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan perguruan tinggi dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan prospek karir dan kualitas hidup, yang selaras dengan teori harapan yang menekankan keyakinan akan pencapaian tujuan (Putra & Meilisa, 2018). Mahasiswa dan orang tua menyakini bahwa pendidikan perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kemampuan berpikir kritis, serta peluang kerja yang lebih baik. Hal tersebut menjadi bagian integral dari motivasi internal.

Cita-cita Mahasiswa sangat bervariasi, dan orang tua mengetahui serta mendukung cita-cita tersebut. Hal ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa adanya harapan dan cita-cita masa depan memotivasi mahasiswa untuk giat belajar (Suniasih, 2019). Mahasiswa yakin pendidikan perguruan tinggi memberikan peluang lebih besar, pengetahuan dan keterampilan yang relevan, serta persyaratan formal untuk mencapai cita-cita. Tokoh akademisi, Bapak Djoko, juga mengkonfirmasi bahwa motivasi masyarakat Pagerwojo untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi umumnya untuk menjadi pegawai (terutama PNS) dan mengubah kehidupan orang tua, dengan harapan meningkatkan taraf hidup dan status sosial ekonomi keluarga.

Menariknya, orang tua yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi sebenarnya memiliki keinginan yang kuat agar anaknya melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, tetapi terhambat oleh masalah ekonomi dan ketidaktahuan mengenai beamahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi internal ada, tetapi terhalang oleh faktor eksternal. Mahasiswa di Kecamatan Pagerwojo menekankan faktor eksternal dalam strategi meningkatkan dan menumbuhkan motivasi dengan mengikuti workshop dan seminar untuk mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan perguruan tinggi. kegunaannya di masyarakat, serta manfaat jangka panjang. Perluasan jaringan dengan individu yang memiliki tujuan serupa, serta contoh kesuksesan dari lulusan, dapat meningkatkan nilai yang dirasakan dari pendidikan perguruan tinggi. Interaksi dengan teman yang memiliki tujuan serupa akan memperkuat keyakinan untuk berhasil.

Hal ini relevan dengan penelitian yang merekomendasikan sosialisasi dan motivasi kepada remaja tentang pentingnya pendidikan perguruan tinggi (Utari, 2023). Diperlukan sosialisasi komprehensif mengenai pentingnya pendidikan perguruan tinggi, informasi detail mengenai berbagai institusi dan program studi, serta akses informasi mengenai beamahasiswa (Rizki et al., 2025). Program beamahasiswa dan bantuan finansial secara langsung mengatasi hambatan ekonomi, merupakan faktor ekstrinsik yang signifikan. Pandangan tokoh akademis, Bapak Djoko lebih menekankan pada bukti nyata dan dampak sosial sebagai pendorong motivasi, khususnya di masyarakat pedesaan/pegunungan. Mahasiswa akan lebih termotivasi jika melihat contoh lulusan yang berhasil, sementara contoh lulusan yang menganggur justru menurunkan motivasi.

b. Minat Dan Bakat



Data ini berasal dari wawancara mendalam terhadap total 10 responden. Yang terdiri dari 5 mahasiswa (yang sedang kuliah), 4 orang tua (2 orang tua mahasiswa yang melanjutkan dan 2 orang tua yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi), serta 1 tokoh akademisi. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan potensi secara signifikan mempengaruhi pilihan bidang studi di perguruan tinggi serta motivasi belajar dan pengembangan diri mahasiswa. Kesesuaian antara minat dan bidang studi berkontribusi dalam semangat belajar yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyoroti bakat dan minat sebagai unsur psikologis penentu keberhasilan pendidikan (Handayani et al., 2023).

Mahasiswa memilih bidang studi berdasarkan ketertarikan pribadi yang relevan dengan definisi minat sebagai perasaan suka atau ketertarikan yang kuat (Maghfuroh, 2019:5) dan bakat sebagai kemampuan bawaan yang beragam (Rahmat, 2018:153). Orang tua umumnya memberikan kebebasan terhadap pilihan anak. Mahasiswa dengan bidang studi yang sesuai dengan minat menunjukkan semangat belajar dan keinginan tinggi untuk mengembangkan kemampuan. Hal ini relevan dengan teori semangat mengikuti perkuliahan (Novitasari et al., 2020). Orang tua juga melihat semangat belajar yang didorong oleh keinginan, cita-cita dan harapan untuk hidup lebih baik. Setelah menempuh pendidikan, Mahasiswa merasa memiliki potensi di bidang studi yang dipilihnya, biasanya selaras dengan latar belakang pendidikan sebelumnya. Tetapi, mereka juga menyadari kebutuhan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, sejalan dengan teori yang menyatakan tentang memiliki kemampuan

yang dapat dipelajari (Novitasari et al., 2020). Kesadaran diri ini mendorong upaya pengembangan mandiri melalui berbagai cara seperti workshop, pelatihan, forum ilmiah, dan membangun relasi. Tokoh akademisi, Bapak Djoko juga menegaskan pentingnya pengembangan kemampuan untuk menghadapi dunia kerja yang kompetitif.

Mahasiswa menekankan pentingnya partisipasi aktif dan eksplorasi untuk mengembangkan minat dan bakat. Strategi yang disarankan sebagai berikut: mengikuti workshop dan seminar, bergabung dengan organisasi di kampus, sekolah atau masyarakat, mengikuti forum ilmiah, kursus tambahan, membaca materi terkait bidang studi, pelatihan bisnis, dan membangun relasi. Hal ini relevan dengan teori yang menekankan pentingnya metode belajar mandiri, pengajaran kreatif, dan perencanaan program yang baik dalam pengembangan bakat mahasiswa (Jalal et al., 2022). Pentingnya perhatian penuh pada anak, kerja sama orang tua dan guru, kesempatan belajar yang memadai, motivasi, penguatan, serta kegiatan ekstrakurikuler (Magdalena et al., 2020). Mengembangkan hal-hal yang disukai sangat penting, karena ketika individu melakukan sesuatu yang diminatinya, mereka cenderung termotivasi secara intrinsik untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

Beliau menekankan pentingnya mengidentifikasi bakat dan mengembangkannya secara luas, tidak terbatas pada lingkungan sekitar, serta mendorong motivasi yang tinggi dan melihat potensi di era digital. Beliau memberikan contoh pribadi putranya yang sukses beralih dari pengeboran minyak ke bisnis ikan hias menunjukkan keberanian

mengejar minat meskipun berbeda jalur pendidikan formal. Untuk menemukan dan mengembangkan minat dan bakat, seseorang perlu mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang disukai, berani mencoba hal baru, serta mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar (Anggraini et al., 2020). Memahami cara mengidentifikasi dan mengembangkan bakat akan memaksimalkan potensi diri dan meraih kesuksesan.

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan Keluarga

Data ini berasal dari wawancara mendalam terhadap total 10 responden. Yang terdiri dari 5 mahasiswa (yang sedang kuliah), 4 orang tua (2 orang tua mahasiswa yang melanjutkan dan 2 orang tua yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi), serta 1 tokoh akademisi. Data hasil penelitian menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam memfasilitasi pendidikan perguruan tinggi anak, yang relevan dengan penelitian yang menyatakan dukungan orang tua merupakan bentuk kasih sayang dan dorongan untuk kesuksesan anaknya (Aldini et al., 2024). Dukungan ini bermanifesta dalam berbagai bentuk. Dukungan finansial terbukti sangat penting. Mayoritas orang tua di Kecamatan Pagerwojo mendukung biaya finansial, walaupun dengan kemampuan berbeda. Beberapa menanggung penuh, sementara yang lain berjuang dengan pekerjaan serabutan. Sebagian Mahasiswa berinisiatif mencari beasiswa atau bekerja paruh waktu karena sungkan atau keterbatasan ekonomi orang tua. Tetapi, ketidakmampuan finansial menjadi penghalang utama bagi anak yang tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Temuan ini relevan dengan teori yang

menjelaskan bantuan nyata berupa materi atau sumber daya (Fajri et al., 2022; Kartikasari et al., 2022). Dukungan praktis (informasi dan administrasi), ditemukan fakta adanya kesenjangan yang signifikan.

Mayoritas orang tua di Kecamatan Pagerwojo tidak mampu memberikan dukungan ini karena tingkat pendidikan yang rendah, sehingga mahasiswa harus mencari informasi sendiri. Sebaliknya, mahasiswa dengan orang tua yang berpendidikan atau berprofesi guru mendapatkan dukungan praktis lebih baik. Hal ini bertentangan dengan teori tentang bantuan langsung berupa jasa /tindakan (Kartikasari et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi jenis dukungan yang diberikan. Kurangnya dukungan praktis menyiratkan tantangan yang lebih besar bagi sebagian Mahasiswa dalam menavigasikan sistem pendidikan perguruan tinggi, sebagaimana dikonfirmasi oleh tokoh akademisi. Dukungan penghargaan umumnya diberikan oleh orang tua di Pagerwojo atas prestasi akademik anak, baik berupa pujian, hadiah kecil, atau perayaan. Bapak Djoko selaku tokoh akademisi menambahkan bahwa penghargaan juga mencakup dukungan psikologis seperti pengakuan kepintaran anak dukungan ini meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri Mahasiswa, meskipun terdapat variasi persepsi di mana penghargaan seringkali dikaitkan dengan hasil nyata. Dukungan emosional dari orang tua beragam.

Tetapi, keberagaman ini menunjukkan dampak kemampuan Mahasiswa menghadapi tekanan akademik. Terkait saran dan nasihat, tidak semua orang tua dapat memberikannya, dan diskusi mendalam terkait pendidikan



perguruan tinggi jarang terjadi, kecuali pada keluarga yang juga berpendidikan. Tokoh akademisi juga mengkonfirmasi hal ini karena keterbatasan pemahaman orang tua. Walaupun, saran dan nasihat dapat menjadi bentuk dukungan informasi dan emosional, kurangnya diskusi merupakan kehilangan kesempatan bimbingan.

Menariknya, orang tua yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi melaporkan memberikan dukungan penghargaan dan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa, walaupun ada dukungan non-finansial, ketiadaan dukungan finansial adalah penghalang utama. Harapan pemuda di Kecamatan Pagerwojo berpusat pada kebutuhan akan dukungan emosional, finansial, kebebasan dalam memilih jalan hidup, perhatian, dan doa. Mahasiswa sangat menekankan berupa perhatian, kasih sayang, dan pengertian untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mengurangi rasa kesepian, terutama saat menghadapi kesulitan (Sartika & Agustang, 2023). Dukungan emosional menjadi *secure base* bagi Mahasiswa untuk lebih percaya diri menghadapi tantangan akademik dan pribadi. Dukungan instrumental, khususnya dalam bentuk finansial untuk membiayai pendidikan perguruan tinggi (Sartika & Agustang, 2023), merupakan bentuk dukungan nyata yang sangat dibutuhkan. Harapan akan kebebasan untuk menentukan jalan hidup sendiri menekankan pentingnya otonomi bagi perkembangan Mahasiswa. Pandangan tokoh akademis mengonfirmasi harapan umum anak-anak di Kecamatan Pagerwojo adalah ingin lebih diperhatikan, ditanya perasaannya, diberikan kebebasan dalam pilihan dan tidak ditekan. Dukungan orang tua diharapkan menjadi penguat bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan

untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

b. Lingkungan Sosial

Data ini berasal dari wawancara mendalam terhadap total 10 responden. Yang terdiri dari 5 mahasiswa (yang sedang kuliah), 4 orang tua (2 orang tua mahasiswa yang melanjutkan dan 2 orang tua yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi), serta 1 tokoh akademisi. Data hasil penelitian menyoroti berbagai aspek lingkungan sosial yaitu lingkungan tempat tinggal, masyarakat, sekolah, dan teman sebaya yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Lingkungan sosial itu seperti suasana atau kondisi disekitar seseorang yang bisa mempengaruhi perilakunya, baik sebagai individu maupun dalam kelompok (Hafifah et al., 2022). Mayoritas responden dan orang tua merasakan lingkungan tempat tinggal mereka mendukung rencana pendidikannya, dengan Mahasiswa dipandang sebagai individu yang dapat diandalkan. Kehadiran figur inspiratif juga mendorong aspirasi pendidikan perguruan tinggi, selaras dengan teori yang menyatakan tentang lingkungan tempat tinggal yang mempengaruhi perkembangan anak (Pitoewas, 2018). Meskipun demikian, beberapa responden membatasi interaksi karena fokus studi dan kelelahan saat sudah sampai rumah, mengindikasikan dukungan pasif daripada interaksi aktif.

Pandangan masyarakat terhadap pendidikan perguruan tinggi cenderung pragmatis, menilai berdasarkan outcome yang terlihat, terutama kesuksesan dalam mendapatkan pekerjaan. Lulusan yang menganggur atau tidak memiliki karir jelas dapat dianggap remeh, dan orang yang berpendidikan tinggi dianggap pintar serta berpotensi menjadi pegawai sukses. Hal ini

menunjukkan tekanan sosial dan ekspektasi masyarakat yang berharap pendidikan perguruan tinggi dapat berkontribusi secara ekonomi melalui pekerjaan yang mapan. Kegiatan yang mendorong generasi muda untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ada di Kecamatan Pagerwojo, namun partisipasi masyarakat masih rendah, menunjukkan inisiatif belum sepenuhnya efektif. Menariknya, teman sebaya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Keputusan lebih didasari motivasi intrinsik serta pengaruh keluarga dan sekolah lebih dominan. Tetapi, perspektif tokoh masyarakat berbeda karena menekankan pengaruh teman sebaya jika mayoritas tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, walaupun juga mengakui bahwa visi dan misi yang berbeda dapat mengurangi pengaruh ini. Pandangan teman sebaya terhadap pendidikan perguruan tinggi sangat bervariasi dari biasa saja sampai dianggap keren, ini menunjukkan pendidikan perguruan tinggi belum sepenuhnya menjadi norma di lingkungan pertemanan sebagian responden.

Lingkungan sekolah sebelumnya (SMA/ sederajat) memainkan peran aktif melalui program Bimbingan Konseling Karir (BKK), sosialisasi universitas, dan seminar. Staf sekolah juga berperan membantu mahasiswa menentukan jurusan. Dukungan sekolah meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan membantu proses pendaftaran. Mahasiswa menekankan pentingnya memberikan contoh positif dan membangun lingkungan pertemanan yang mendukung. Bapak Djoko selaku tokoh akademis menyarankan untuk memilih lingkungan yang positif dan mencari teman yang membangun, karena

lingkungan memiliki peran yang penting dalam mengembangkan minat dan bakat (Amanullah, 2021). Oleh sebab itu diperlukan lingkungan yang kondusif dan mendukung. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan perguruan tinggi, perlu adanya pembuktian nyata berupa keberhasilan lulusan, karena masyarakat pedesaan lebih mudah terpengaruh oleh contoh yang terlihat daripada sekedar perkataan. Terkait pemilihan teman sebaya yang positif, responden menyarankan menyeleksi teman sejak awal dan menghindari pengaruh buruk, memilih teman yang berpikiran terbuka dan mengalami proses serupa, serta memperhatikan lingkungan tempat tumbuh, sikap, karakter, kebiasaan, dan mindset teman. Bapak Djoko menyarankan untuk melihat sikap dan perilaku sehari-hari, karena pertemanan positif dapat membawa perubahan baik, termasuk dalam nilai-nilai agama. Peningkatan lingkungan sosial yang mendukung perlu adanya jaringan sosial yang kuat dengan teman, guru, mentor atau orang-orang yang membangun (Suwatno, 2024). Aktif mengikuti seminar atau workshop juga dapat memperluas jaringan dan bertemu orang-orang inspiratif, menjadi aset berharga untuk menunjang karir (Suwatno, 2024).

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Data ini berasal dari wawancara mendalam terhadap total 10 responden. Yang terdiri dari 5 mahasiswa (yang sedang kuliah), 4 orang tua (2 orang tua mahasiswa yang melanjutkan dan 2 orang tua yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi), serta 1 tokoh akademisi. Data hasil penelitian ini menemukan keterkaitan yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga, khususnya tingkat



pendidikan dan pekerjaan orang tua, dengan minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Temuan ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi, termasuk penghasilan dan upaya memenuhi kebutuhan, sangat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam mendukung pendidikan (Arham et al., 2023). Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pandangan responden terhadap pendidikan perguruan tinggi. Responden dengan orang tua yang berpendidikan cenderung memiliki pandangan yang positif dan termotivasi mengikuti jejak orang tuanya, sebaliknya responden dengan orang tua yang berpendidikan rendah bahwa latar belakang pendidikan orang tua memotivasi mereka untuk memiliki pendidikan yang lebih tinggi sehingga pemikirannya lebih terbuka. Temuan ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi perkembangan anak dan upaya memenuhi pendidikan anak, terlepas dari pendapatan orang tua. Selain itu kondisi sosial orang tua juga berpengaruh terhadap minat siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi (Purnama, et al., 2023). Teori ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan perguruan tinggi sebagai mobilitas sosial.

Pekerjaan orang tua juga mempengaruhi pandangan karir setelah kelulusan. Responden dengan orang tua guru cenderung memiliki pandangan positif terhadap pilihan karir. Tetapi, sebagian tidak ingin mengikuti jejak orang tua dan ingin pekerjaan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pandangan orang tua yang bekerja sebagai petani berharap anaknya tidak mengikuti jejak mereka dan mendapatkan pekerjaan layak. Responden dengan orang tua yang memiliki usaha

cenderung diharapkan mengembangkan usaha keluarga.

Ketercukupan pendapatan orang tua merupakan faktor yang sangat penting. Sebagian besar responden menyatakan pendapatan orang tua cukup, meskipun mepet atau harus bekerja secara ekstra. Beasiswa menjadi faktor penting untuk membantu biaya pendidikan. Kekhawatiran finansial juga menjadi pertimbangan dalam memutuskan untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, mendorong pencarian beasiswa atau bekerja paruh waktu. Responden dengan orang tua yang berpendidikan tidak merasakan kekhawatiran finansial yang signifikan. Hal ini relevan dengan teori yang menyatakan status sosial ekonomi faktor utama penentu melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, di mana keluarga dengan status sosial yang baik lebih mudah memfasilitasi pendidikan (Darmawan, 2017). Tokoh akademisi, Bapak Djoko mengonfirmasi bahwa kondisi ekonomi ini menjadi salah satu faktor rendahnya partisipasi pendidikan perguruan tinggi di Kecamatan Pagerwojo, sehingga masyarakat cenderung memilih biaya pendidikan yang terjangkau dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di dekat tempat tinggal untuk menekan biaya hidup.

Untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan perguruan tinggi terlepas dari faktor ekonomi keluarga, Mahasiswa sepakat bahwa komunikasi intensif dan informasi mengenai beasiswa adalah kuncinya. Komunikasi secara sering dan bertahap, disertai pemberian contoh nyata, dapat membangun pemahaman secara perlahan dan menyakinkan. Untuk mengatasi kendala finansial, dapat

ditempuh dengan cara mencari beamahasiswa dan bekerja paruh waktu. Bapak Djoko menyarankan untuk mencari perguruan tinggi yang terjangkau dan kuliah sambil bekerja jika tidak mendapatkan beamahasiswa, meskipun faktor ekonomi keluarga adalah penentu utama minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, berbagai program pemerintah seperti PIP, dapat menjadi peluang bagi masyarakat kurang mampu untuk meraih pendidikan perguruan tinggi (Guntoro & Sholehah, 2023). Mahasiswa memanfaatkan internet dan website universitas, kunjungan ke kampus yang dituju, serta informasi dari teman yang sedang kuliah untuk mencari informasi.

d. Ketersediaan Beamahasiswa

Data ini berasal dari wawancara mendalam terhadap total 10 responden. Yang terdiri dari 5 mahasiswa (yang sedang kuliah), 4 orang tua (2 orang tua mahasiswa yang melanjutkan dan 2 orang tua yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi), serta 1 tokoh akademisi. Data hasil penelitian menyoroti peran beamahasiswa dalam memfasilitasi akses dan kelancaran pendidikan perguruan tinggi, terutama bagi Mahasiswa kurang mampu dan berprestasi, hal ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa beamahasiswa dapat meningkatkan angka partisipasi kasar pendidikan perguruan tinggi (Anwar et al., 2023). Hasil wawancara menunjukkan dampak positif beamahasiswa dalam menghilangkan hambatan ekonomi, meningkatkan motivasi berprestasi, serta membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Mayoritas responden menyatakan peran beamahasiswa sangat besar dalam menghilangkan hambatan bagi Mahasiswa kurang mampu, membantu mereka fokus

pada pendidikan, dan prestasi akademik tanpa memikirkan biaya, bahkan beberapa beamahasiswa menyediakan uang saku untuk biaya hidup. Pandangan ini relevan dengan pengertian beamahasiswa sebagai bantuan finansial untuk menunjang pendidikan dan sebagai motivasi berprestasi (Noviyanti, 2022). Orang tua juga sangat puas dengan beamahasiswa yang diterima anak mereka, memungkinkan anak mengenyam pendidikan perguruan tinggi tanpa membebani ekonomi keluarga. Tetapi, terdapat catatan mengenai potensi ketidaktepatan sasaran beamahasiswa, yang memerlukan evaluasi agar beamahasiswa benar-benar diterima oleh keluarga yang membutuhkan dan berprestasi. Beamahasiswa menjadi pendorong untuk mempertahankan prestasi akademik, dengan konsekuensi pencabutan beamahasiswa jika nilai turun sebagai inisiatif tambahan. Hal ini relevan dengan teori yang menekankan beamahasiswa untuk menghilangkan hambatan ekonomi bagi Mahasiswa berprestasi (Anwar et al., 2023). Harapan untuk mempertahankan prestasi dan manfaat lainnya memperkuat perilaku positif pelajar. Meskipun, sebagian Mahasiswa menilai beamahasiswa yang ada saat ini membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran, beberapa juga menyoroti ketidaktepatan sasaran yang mengurangi efektivitas.

Pandangan tokoh akademisi mendukung efektivitas beamahasiswa dalam membantu Mahasiswa kurang mampu agar tidak perlu bekerja paruh waktu secara berlebihan, yang dapat mengganggu fokus belajar. Hal ini relevan dengan teori yang menyatakan beamahasiswa membantu anak kurang mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran, secara langsung



meningkatkan aksesibilitas pendidikan perguruan tinggi (Anwar et al., 2023). Tingkat kepuasan terhadap beamahasiswa beragam, ada yang sangat puas karena cakupannya meliputi biaya pendidikan dan hidup, ada juga yang kurang puas karena cakupannya terbatas. Kepuasan orang tua terhadap penerima beamahasiswa sangat tinggi karena memungkinkan anak mereka berpendidikan tinggi tanpa beban finansial.

Bapak Djoko menyoroti peran guru BK dan sekolah sebagai sumber penting sosialisasi. Walaupun pemerintah telah menyediakan program seperti PIP untuk masyarakat kurang mampu, pelaksanaannya masih menemui kendala, seperti persyaratan rumit atau dugaan kecurangan (Shabur et al., 2023). Untuk meningkatkan efisiensi proses seleksi beamahasiswa, Mahasiswa menyarankan survei langsung /kunjungan, tes tulis dan wawancara, serta kejelasan dan transparan proses seleksi. Bapak Djoko menyoroti pentingnya pemahaman persyaratan seperti kepemilikan KIP dan perlunya klarifikasi jika tidak ada kesesuaian informasi. Semua Mahasiswa dan Bapak Djoko sepakat bahwa ada aspek yang perlu ditingkatkan dari program beamahasiswa, menunjukkan kebutuhan perbaikan dalam implementasi program beamahasiswa (Shabur et al., 2023). Saran untuk lembaga penyedia beamahasiswa meliputi penambahan kuota beamahasiswa, seleksi yang lebih ketat agar tepat sasaran dan prioritas bagi mahasiswa/Mahasiswa berprestasi. Bapak Djoko menekankan peran dari pemerintah dalam peningkatan kualitas dan kuantitas beamahasiswa, serta upaya perguruan tinggi mencari jalur beamahasiswa alternatif. Hal ini sesuai dengan teori yang merekomendasikan agar lembaga beamahasiswa memantau perkembangan

nilai penerima, memastikan efektivitas beamahasiswa dalam meningkatkan prestasi, dan pemerintah memberikan lebih banyak beamahasiswa kepada mereka yang benar-benar membutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, khususnya di daerah terpencil (Noviyanti, 2022).

PENUTUP

Minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Kecamatan Pagerwojo berakar kuat pada faktor internal, yaitu motivasi yang timbul dari keinginan mengubah nasib dan harapan akan pekerjaan yang layak, serta didukung oleh minat dan bakat yang sesuai dengan bidang studi. Namun, motivasi internal ini sering terhalang oleh faktor eksternal, terutama kendala finansial karena variasi status sosial ekonomi keluarga dan keterbatasan dukungan praktis (informasi) dari orang tua berpendidikan rendah. Meskipun dukungan sosial-ekonomi dari sekolah dan figur inspiratif bersifat positif, pandangan masyarakat yang pragmatis menilai kesuksesan hanya dari hasil karir nyata menjadi tantangan. Dalam konteks ini, ketersediaan beamahasiswa terbukti sangat krusial dalam mengatasi hambatan ekonomi dan mendorong prestasi, meski penyebaran informasinya belum optimal. Untuk meningkatkan minat, disarankan agar dilakukan sosialisasi komprehensif mengenai manfaat pendidikan, penguatan dukungan keluarga melalui komunikasi terbuka, dan peningkatan kuantitas serta transparansi program beamahasiswa agar tepat sasaran. Penting juga bagi pemuda untuk mengembangkan minat/bakat dan menciptakan lingkungan pertemanan yang konstruktif. Meskipun demikian, hasil ini terbatas pada lingkup geografis Kecamatan

Pagerwojo dan metode kualitatif yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldini, F., Verawati, R., & Stevani. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Reputasi, Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Promosi Terhadap Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Ke Universitas Pgri Sumatera Barat. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 4(1).
- Amanullah, J. (2021). *Cara Mengembangkan Minat Dan Bakat*. Ormawa Universitas STEKOM.
- Angraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index%0ATerampil>:
- Anwar, P., Moonti, U., & Maruwae, A. (2023). Pengaruh Pogram Beamahasiswa KIP Kuliah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2020 dan 2021 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8084–8090. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2209>
- Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *JEBE: Journal Of Economic And Business Education*, 1(2), 211–224.
- Dalimunthe, A. S., Sitepu, E., Yuriska, K., & Ichayu, V. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Institut Hukum Sumberdaya Alam (IHS Institute)*, 18(1).
- Dalla, D. P., & Kewuel, H. K. (2023). Ketimpangan Akses Beamahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Studi Mahasiswa. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 52–59. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i2.1702>
- Darmawan, I. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6090/5816>
- Ditmawa. (2024). *Membangun Hubungan Sosial: Kunci Sukses bagi Mahasiswa Baru*. UPI.
- Erwananda, N. H., Usman, O., & Bus, M. (2021). The Influence Of Self-Efficacy, Social Economics Of Parents And Learning Motivation Toward Interests Of Continuing To Higher Education. *International Journal of Education and Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.51483/IJEDT.1.1.2021.29-41>
- Fajri, M., Ayub, D., & Fitrilinda, D. (2022). Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Anak di Rumah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6319–6325.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of*



- Education and Social Studies*, 10(4).
<https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Guntoro, D. W., & Sholekhah, I. (2023). SES (Socio-Economis Status) dalam Pengambilan Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Provinsi Kalimantan Tengah. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1).
<https://doi.org/10.33084/neraca.v9i1.5787>
- Hafifah, Ruski, & Ulum, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Di Desa Pekadan Kecamatan Galis. *J-MAS: Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7(2).
<https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.534>
- Handayani, Sari, S. M., Akmaluddin, & Sariakin. (2023). The role of the teacher in growing the talent of students' interest in 1 Kota Sigli state elementary school. *Proceedings of the 1st International Conference on Education, Science Technology And Health (ICONESTH 2023)*.
- Jalal, N. M., Ansar, W., Irdianti, Istiqamah, S. H. N., & Ismail, I. (2022). Program Parenting Untuk Mengenali Bakat Dan Minat Mahasiswa. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 118–125.
- Kartikasari, W. A., Marjohan, M., & Hariko, R. (2022). Hubungan Self Regulated Learning Dan Dukungan Orangtua Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3).
<https://doi.org/10.29210/30031579000>
- Lubis, N. A., Achmad, S. S., & Wilson. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Mahasiswa Kelas XII SMA Negeri 6 Tualang Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2).
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., & Amini, Q. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Maghfuroh, L. (2019). *Minat Dan Motivasi Belajar Di Perguruan Tinggi*. CV Pena Persada.
- Novitasari, D., Sanuriza, I. I., Triutami, T. W., & Al, E. (2020). Pengaruh Minat-Bakat, Sarana-Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Noviyanti, R. (2022). Studi Literatur Pengaruh Beamahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal IT-EDU*, 07(01).
- Novrizaldi. (2025). *Pemerintah Fokus Tingkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pitowas, B. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 8–18.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp8-18>

- Purnama sari Sari, Y. J., Suarman, S., & Riadi, R. M. (2023). PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMK TELKOM PEKANBARU. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1), 11-20.
- Putra, T. H. A., & Meilisa, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Universitas Muhamadiyah Sumatera Barat. *Menara Ilmu*, XII(6).
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi pendidikan* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Rizki, I., Astuti, W., Agustina, A., Hasanah, H., Ningsih, A., & Rizqi, N. (2025). Meningkatkan Motivasi Mahasiswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *ADMA (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(5), 387-406.
<https://doi.org/10.30812/adma.v5i2.4421>
- Saifudin, A. (2024). *Psikologi Umum Lanjutan (1st ed.)*. Kencana.
- Sari, N. H. M., Prayogi, A., & Sari, F. L. (2024). Perceptions of Tutoring Students in Pekalongan on Interest in Continuing Higher Education at State Islamic Religious Universities : What and How. *Jurnal Pendidikan*, 16(2).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4809>
- Sartika, & Agustang, A. (2023). Strategi Keluarga Petani Tambak Garam di Nasara Kabupaten Jeneponto dalam Melanjutkan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 3(2).
- Shabur, A., Amadi, M., Hasan, S., Rifanto, N. A., Wildan, M., Afifah, N. Q., & Nisak, N. M. (2023). Upaya Pemerintah dalam Menjamin Hak Pendidikan untuk Seluruh Masyarakat di Indonesia: Sebuah Fakta yang Signifikan. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 161-171.
<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14798>
- Shafira, D., Aditya, F. A., Anggia, I. R., Putri, N. N. K., Hanif, S. Al, & Prihantini. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Pendidikan Modern. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 868-879.
- Suniasih, N. W. (2019). Motivasi Belajar Dan Dukungan Orang Tua Kontribusinya Terhadap Minat Baca Mahasiswa Kelas V. *Seminar Nasional INOBALI 2019 Inovasi Baru Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora*, 734-745.
- Suwatno. (2024). *Kampus Sebagai Wadah Pengembangan Diri (Self Development) Mahasiswa*. UPI.
- Utari, U. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023. *Undergraduate thesis*, UIN Mataram.
- Wulansari, E., Lisnawati, Sahid, N., & Wahyudi, R. (2023). Factors Affecting Students' Interest in Continuing Study at Higher Education. *International Journal of*



757 | **Mita Rositasari dan Bayu Cahyadi.** *STUDI TENTANG ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI DI WILAYAH PEGUNUNGAN.*

Education and Teaching Zone, 2(1),
148–155.

Yohana, C., Agung, I., Perdana, N. S., & Silisabon, S. (2020). A Study Of Factors Influencing The Development Of Student Talent. *International Journal of Education and Practice*, 8(3), 441–456.
<https://doi.org/10.18488/journal.61.2020.83.441.456>